

Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Keberhasilan Induksi Persalinan pada Kehamilan Postterm di Rumah Sakit Rumah Sakit Datu Sanggul Rantau Tahun 2023

Mawaddah^{1*}, Erni Setiawati², Januarsih³

^{1,2,3} Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Indonesia

^{1*} mawaddahahmadbaihaqi@gmail.com, ² erni.d3.bjm@gmail.com,

³ januarsih.januarsih@gmail.com

Alamat Kampus: Jl. H. Mistar Cokrokusumo No.1A, Kemuning, Kec. Banjarbaru Selatan,
Kota Banjar Baru, Kalimantan Selatan 70714

Korespondensi penulis: mawaddahahmadbaihaqi@gmail.com

Abstract. *The incidence of caesarean section in Tapin Regency in 2022 will reach 55.3%, dominated by Datu Sanggul Rantau Regional Hospital at 42.5%. The aim of this research is to analyze factors related to the incidence of caesarean section at Datu Sanggul Rantau Regional Hospital in 2023. This research method is observational analytic with a case control design. The number of samples was 436 samples, with 218 caesarean section samples and 218 non-caesarean section samples, with the independent variables preeclampsia, premature rupture of membranes and fetal distress from the maternity register at Datu Sanggul Rantau Regional Hospital in 2023. The case sampling technique used purposive sampling and control sampling techniques. using simple random sampling. The statistical analysis used is chi square and odds ratio. The incidence of caesarean section was 43.9%; preeclampsia 17.4%; Premature rupture of membranes was 16.3% and fetal distress was 4.8%. There was a significant relationship between preeclampsia 26.1% ($p\text{-value} = 0.001 < \alpha = 0.05$; OR = 3.708) and fetal distress 9.2% ($p\text{-value} = 0.001 < \alpha = 0.05$; OR = 21.919) and the incidence of caesarean section, there is no relationship between premature rupture of membranes 16.3% ($p\text{-value} = 0.069 > \alpha = 0.05$) and the incidence of caesarean section at Datu Sanggul Rantau Regional Hospital in 2023.*

Keyword: *Induction of labor, postterm, parity*

Abstrak. Di RSUD Datu Sanggul Rantau pada tahun 2023 sebanyak 496 total persalinan, kasus dengan total induksi persalinan sebanyak 163 (68,7%) dengan semua indikasi. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan keberhasilan induksi persalinan pada kehamilan postterm di rumah sakit Datu Sanggul Rantau tahun 2023. Metode penelitian ini adalah observasional analitik dengan desain cross sectional. Jumlah sampel adalah 73 sampel dengan variabel independen paritas, usia ibu, dan jarak kehamilan dari register ibu bersalin RSUD Datu Sanggul Rantau tahun 2023. Teknik sampling kasus menggunakan total sampling. Analisis statistik yang digunakan adalah chi square. Keberhasilan induksi persalinan 64,4%; paritas 67,1%; usia ibu 71,2%, dan jarak kelahiran 57,5%. Ada hubungan yang signifikan antara paritas ($p\text{-value}$ 0,40) dengan keberhasilan induksi persalinan. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu ($p\text{-value}$ 1,000) dan jarak kehamilan ($p\text{-value}$ 1,000) dengan keberhasilan induksi persalinan di Rumah Sakit Datu Sanggul Rantau Tahun 2023.

Kata Kunci: Induksi persalinan, postterm, paritas

1. LATAR BELAKANG

Persalinan atau labor adalah suatu pengeluaran fetus dan plasenta dari uterus, ditandai dengan peningkatan aktifitas miometrium yang menyebabkan penipisan dan pembukaan serviks serta keluarnya lendir dan darah (*show*) dari vagina. Lebih dari 80% proses berjalan normal, 15-20% dapat terjadi komplikasi persalinan yang memerlukan intervensi. (Hartanto, B, dkk, 2022 dalam Safdar AH, Kia HD, 2013)

Menurut D'Souza *et al* (2022) induksi persalinan mengacu pada inisiasi kontraksi persalinan secara buatan dan biasanya dilakukan ketika manfaat melahirkan bayi di yakini lebih besar daripada risiko menunggu persalinan spontan. Induksi persalinan merupakan

salah satu metode yang sering digunakan pada persalinan normal apabila terdapat indikasi yang menyebabkan persalinan spontan tidak berjalan lancar. Induksi dilakukan ketika keselamatan ibu dan janin terancam bila kehamilan dilanjutkan atau menyebabkan komplikasi pada ibu dan janin. Keberhasilan dan kegagalan induksi di pengaruhi beberapa faktor berdasarkan indikasinya, baik itu indikasi kehamilan, indikasi maternal, dan indikasi fetal.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan, angka persalinan normal pada tahun 2022 adalah 58.001 kelahiran (71,25%) dan dari data Dinas Kesehatan Tapin, tahun 2023 periode Januari sampai dengan Desember ada sebanyak 2781 kelahiran.

Di RSUD Datu Sanggul Rantau pada tahun 2023 sebanyak 496 total persalinan, Adapun persalinan dengan secsio *sesaria* sebanyak 218 (44%) dan persalinan pervaginam sebanyak 278 (56%). Dari 278 persalinan normal, pada tahun 2023 kasus dengan total induksi persalinan sebanyak 163 (68,7%) dengan semua indikasi dengan keberhasilan induksi persalinan sebanyak 118 (42,5%) dan sebanyak 45 (16,2%) dengan kegagalan induksi persalinan. Kasus keberhasilan induksi persalinan pada kehamilan postterm tahun 2023 sebanyak 73 (61,86%).

Berdasarkan data yang didapatkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian faktor-faktor yang berhubungan dengan keberhasilan induksi persalinan pada kehamilan postterm di RSUD Datu Sanggul Rantau Tahun 2023.

2. KAJIAN TEORITIS

Induksi persalinan adalah suatu Tindakan terhadap ibu hamil yang belum inpartu, baik secara operatif maupun medisinal, untuk merangsang timbulnya kontraksi rahim sehingga terjadi persalinan (Angsar & Setjalilakusuma, 2010 dalam Yusuf, N.N, 2022).

Adapun yang dilakukan saat melakukan induksi persalinan, berikut beberapa syarat faktor yang berhubungan dengan induksi yang akan dilakukan yaitu :

a. Kedudukan bagian terendah

Semakin rendah kedudukan bagian terendah janin, kemungkinan keberhasilan induksi akan semakin besar oleh karena dapat menekan *fleksus frankenhouser*.

b. Penempatan (presentasi)

Induksi pada kedudukan letak kepala lebih berhasil dibandingkan dengan kedudukan bokong. Kepala lebih membantu pembukaan dibandingkan dengan bokong.

c. Kondisi serviks

Serviks yang kaku, condong kebelakang, sulit berhasil dengan induksi persalinan. Serviks lunak, lurus atau ke depan lebih berhasil dalam induksi.

d. Paritas

Dibandingkan dengan primigravida, induksi pada multigravida akan lebih berhasil karena sudah terdapat pembukaan.

Menurut Gibson (2015) dalam Adaniyah, dkk (2021) menemukan bahwa lama persalinan wanita multipara sekitar 106 menit sedangkan wanita nullipara menghabiskan kira-kira 266-330 menit dalam persalinan aktif ketika induksi atau persalinan spontan.

e. Usia ibu dan usia anak terkecil

Ibu yang berusia relatif tua (diatas 30-35 tahun) dan usia anak terakhir yang lebih dari 5 tahun kurang berhasil. Kekakuan serviks menghalangi pembukaan sehingga lebih banyak dikerjakan Tindakan operasi.

Jarak antar kehamilan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan persalinan pervaginam. Umur anak terakhir yang lebih dari lima tahun berisiko untuk mengalami persalinan SC. Kekakuan serviks menghalangi pembukaan, sehingga lebih banyak dikerjakan tindakan operasi (Simanullang, E, 2022).

f. Usia kehamilan

Pada kehamilan yang semakin mendekati aterm, induksi persalinan pervaginam akan semakin berhasil (Manuaba, 2013 dalam Yusuf, N.N, 2022).

Berikut indikasi melakukan induksi persalinan, yaitu;

- 1) Ibu hamil tidak merasakan adanya kontraksi atau his, padahal kehamilannya sudah memasuki tanggal perkiraan lahir bahkan lebih.
- 2) Induksi juga dapat dilakukan dengan alasan kesehatan ibu, misalnya si ibu menderita tekanan darah tinggi.
- 3) Ukuran janin terlalu kecil, bila dibiarkan terlalu lama dalam kandungan diduga akan berisiko/membahayakan hidup janin.
- 4) Membran ketuban pecah sebelum ada tanda-tanda awal persalinan.

Induksi persalinan umumnya dilakukan bermacam-macam indikasi, dapat karena indikasi dari ibu maupun dari janin.

1) Indikasi ibu

- a) Kehamilan dengan hipertensi.
- b) Kehamilan dengan diabetes melitus.

- c) Perdarahan antepartum tanpa kontraindikasi persalinan pervaginam.
- 2) Indikasi janin
 - a) Kehamilan lewat bulan
 - b) Ketuban pecah dini
 - c) Kematian janin dalam rahim
 - d) Pertumbuhan janin terhambat
 - e) Isoimmunisasi-rhesus
 - f) Kelainan konginetal

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah observasional analitik dengan metode cross sectional dengan maksud untuk melihat variabel bebas (keberhasilan induksi) dan terikat (paritas, usia ibu, jarak kehamilan) di Rumah Sakit Datu Sanggul Rantau. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil postterm bersalin setelah mendapatkan induksi persalinan di RSUD Datu Sanggul Rantau tahun 2023 dengan total sebanyak 73 orang. Sampel kontrol dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yang diteliti sebanyak 73 orang. Analisa data yang digunakan menggunakan analisis univariat yaitu menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel (keberhasilan induksi persalinan, paritas, usia ibu dan jarak kelahiran) dan analisa bivariat yaitu analisa yang digunakan untuk melihat hubungan variabel independen (paritas, usia ibu, dan jarak kelahiran) dan variabel dependen (keberhasilan induksi persalinan) dengan cara analisis hubungan korelasional menggunakan chi-square dengan tingkat kepercayaan 95% atau ($\alpha = 0,05$), untuk mengetahui faktor risiko menggunakan *Prevalance Ratio* (PR). Data diolah dengan komputerisasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Datu Sanggul dengan waktu pelaksanaan penelitiannya dimuali dari Februari – Juni 2024 dengan menggunakan data sekunder periode Januari-Desember 2023

Hasil Penelitian

- a. Distribusi frekuensi induksi persalinan pada kehamilan postterm

Tabel 1. Distribusi frekuensi induksi persalinan pada ibu hamil postterm di Rumah Sakit Datu Sanggul Rantau tahun 2023

Induksi Persalinan	Frekuensi	Persentase (%)
Berhasil Induksi Persalinan	47	64,4
Gagal Induksi Persalinan	26	35,6
Total	73	100

Sumber: Data Sekunder, 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 73 orang yang melakukan induksi persalinan didapatkan sebanyak 47 orang (64,4%) induksi persalinan yang berhasil dan sebanyak 26 orang (35,6%) yang gagal induksi.

- b. Distribusi frekuensi paritas ibu dengan keberhasilan induksi persalinan pada kehamilan postterm

Tabel 2. Distribusi frekuensi paritas dengan keberhasilan induksi persalinan pada kehamilan postterm di Rumah Sakit Datu Sanggul Rantau tahun 2023

Paritas	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak berisiko (paritas > 1)	49	67,1
Berisiko (paritas 1)	24	32,9
Total	73	100

Sumber: Data Sekunder, 2023

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 73 orang yang melakukan induksi persalinan berdasarkan paritas, sebanyak 49 orang (67,1%) paritas yang tidak berisiko dan sebanyak 24 (32,9%) paritas yang berisiko.

- c. Distribusi frekuensi usia ibu dengan keberhasilan induksi persalinan pada kehamilan postterm

Tabel 3. Distribusi frekuensi usia ibu dengan keberhasilan induksi persalinan pada kehamilan postterm di Rumah Sakit Datu Sanggul Rantau tahun 2023

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Berisiko (20-35 tahun)	52	71,2
Berisiko (< 20 tahun, > 35 tahun)	21	28,8
Total	73	100

Sumber: Data Sekunder, 2023

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 73 orang yang melakukan induksi persalinan berdasarkan usia, sebanyak 52 orang (71,2%) usia ibu yang tidak berisiko dan sebanyak 21 orang (28,8%) usia ibu yang berisiko.

Distribusi frekuensi jarak kelahiran dengan keberhasilan induksi persalinan pada kehamilan postterm

Tabel 4. Distribusi frekuensi jarak kelahiran dengan keberhasilan induksi persalinan pada kehamilan postterm di Rumah Sakit Datu Sanggul Rantau tahun 2023

Jarak Kelahiran	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Berisiko (< 5 tahun)	42	57,5
Berisiko (> 5 tahun)	31	42,5
Total	73	100

Sumber: Data Sekunder, 2023

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 73 orang yang melakukan induksi persalinan berdasarkan jarak kelahiran, sebanyak 42 orang (57,5%) jarak kelahiran yang tidak berisiko dan sebanyak 31 orang (42,5%) jarak kelahiran yang berisiko.

d. Hubungan paritas dengan keberhasilan induksi persalinan pada kehamilan postterm

Tabel 5. Hubungan paritas dengan keberhasilan induksi persalinan pada kehamilan postterm di Rumah Sakit Datu Sanggul Rantau tahun 2023

Paritas	Induksi Persalinan				Total		PR 95% CI	P value
	Berhasil		Gagal		N	%		
	N	%	N	%				
Tidak Berisiko	36	73,5	13	26,5	49	100	1.603 (1.006-2.555)	0.040
Berisiko	11	45,8	13	54,2	24	100		

Sumber: Data Sekunder, 2023

Tabel 5 menunjukkan dari 49 orang paritas yang tidak berisiko, sebanyak 36 orang (73,5%) yang berhasil induksi dan sebanyak 13 orang (26,5%) yang gagal induksi. Dari 24 orang paritas yang berisiko, sebanyak 11 orang (45,8%) yang berhasil induksi dan sebanyak 13 orang (54,2%) yang gagal induksi.

Hasil uji *chi square* menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,040 (<0,50) sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan yang bermakna antara paritas ibu dengan keberhasilan induksi persalinan. Hasil perhitungan *Prevelance Ratio* (PR) menunjukkan responden dengan paritas yang tidak berisiko (multigravida) memiliki peluang 1,603 kali mengalami keberhasilan induksi persalinan dibandingkan ibu dengan paritas yang berisiko (primigravida) (95% CI 1.006-2.555).

e. Hubungan usia ibu dengan keberhasilan induksi persalinan pada kehamilan postterm

Tabel 6. Hubungan usia dengan keberhasilan induksi persalinan pada kehamilan postterm di Rumah Sakit Datu Sanggul Rantau tahun 2023

Usia	Induksi Persalinan				Total		PR 95% CI	P value
	Berhasil		Gagal		N	%		
	N	%	N	%				
Tidak Berisiko	33	63,5	19	36,5	52	100	0.952 (0.660-1.373)	1.000
Berisiko	14	66,7	7	33,3	21	100		

Sumber: Data Sekunder, 2023

Tabel 6 menunjukkan dari 52 orang dengan usia yang tidak berisiko, sebanyak 33 orang (63,5%) yang berhasil induksi dan sebanyak 19 (36,5%) yang gagal induksi. Dari 21 orang dengan usia yang berisiko, sebanyak 14 orang (66,7%) yang berhasil induksi dan sebanyak 7 orang (33,3%) yang gagal induksi.

Hasil uji Chi Square menunjukkan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara umur ibu dengan keberhasilan induksi persalinan (*P-value* 1,000). Hasil perhitungan Prevalence Ratio (PR) menunjukkan responden dengan umur yang tidak berisiko (20-35 tahun) hanya memiliki peluang 0,952 kali mengalami keberhasilan induksi persalinan dibandingkan dengan umur ibu yang berisiko (< 20 tahun dan > 35 tahun) (95% CI 0.660-1.373).

- f. Hubungan jarak kelahiran dengan keberhasilan induksi persalinan pada kehamilan postterm

Tabel 7. Hubungan jarak kelahiran dengan keberhasilan induksi persalinan kehamilan hamil postterm di Rumah Sakit Datu Sanggul Rantau tahun 2023

Jarak Kelahiran	Induksi Persalinan				Total		PR 95% CI	P value
	Berhasil		Gagal					
	N	%	N	%	N	%		
Tidak Berisiko	27	64,3	15	35,7	42	100	0.996 (0.706-1.407)	1.000
Berisiko	20	64,5	11	35,5	31	100		

Sumber: Data Sekunder, 2023

Tabel 7 menunjukkan dari 42 orang dengan jarak kelahiran yang tidak berisiko, sebanyak 27 orang (64,3%) yang berhasil induksi dan sebanyak 15 orang (35,7%) yang gagal induksi. Dari 31 orang dengan jarak kelahiran yang berisiko, sebanyak 20 orang (64,5%) yang berhasil induksi dan sebanyak 11 orang (35,5%) yang gagal induksi.

Hasil uji Chi-Square menunjukkan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara jarak kehamilan dengan keberhasilan induksi persalinan (*P-value* 1,000). Hasil perhitungan Prevalence Ratio (PR) menunjukkan responden dengan jarak kehamilan yang tidak berisiko (< 5 tahun) hanya memiliki peluang 0,996 kali mengalami keberhasilan induksi persalinan dengan ibu yang jarak kehamilan yang berisiko (> 5 tahun) (95% CI 0,706-1.407).

Pembahasan

- a. Induksi persalinan pada kehamilan postterm di Rumah Sakit Datu Sanggul Rantau tahun 2023

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 73 orang yang melakukan induksi persalinan didapatkan sebanyak 47 orang (64,4%) induksi

persalinan yang berhasil dan sebanyak 26 orang (35,6%) yang gagal induksi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Simanullang, E (2022) yang juga mengalami keberhasilan induksi persalinan pada kehamilan postterm sebesar 58 orang (77,3%).

Menurut Fraser (2009) dalam Yanuarini, dkk (2022) induksi persalinan merupakan intervensi obstetrik yang harus dilakukan jika kelahiran efektif akan menguntungkan bagi ibu dan bayi. Tujuan induksi adalah menyebabkan kelahiran bayi sehingga mengakhiri kehamilan. Keberhasilan induksi bergantung pada kontraksi yang adekuat yang efektif dalam menimbulkan dilatasi serviks yang progresif.

Induksi persalinan merupakan suatu tindakan buatan atau memberikan perlakuan untuk merangsang kontraksi yang dilanjutkan oleh dilatasi progresif dan pendataran dari serviks diakhiri dengan kelahiran bayi. Induksi persalinan ini diharapkan dapat menurunkan tingkat morbiditas dan mortalitas ibu dan neonatus (Wannmacher, 2015 dalam Aulia, MSS 2016).

Hasil penelitian ini, keberhasilan induksi persalinan cukup tinggi yaitu sebesar 64,4% hal ini dikarenakan adanya penerimaan respon obat induksi terhadap tubuh sehingga bereaksi pada pembukaan dan pengaruh kematangan serviks pada kehamilan postterm terhadap respon pemberian induksi persalinan sehingga prosesnya menjadi berhasil disertai dengan pemantauan dan observasi untuk mengetahui kemajuan persalinan.

b. Paritas dengan keberhasilan induksi persalinan pada kehamilan postterm

Hasil penelitian menunjukkan dari 73 orang yang melakukan induksi persalinan berdasarkan paritas, sebanyak 49 orang (67,1%) paritas yang tidak berisiko dan sebanyak 24 (32,9%) paritas yang berisiko.

Berdasarkan teori William (2001) dalam Kusmintarti, A dan Erwita, Y (2011) induksi persalinan dalam paritas biasanya yang paling baik yaitu multipara dibandingkan dengan primipara sebab kemungkinan keberhasilan induksi bisa diperkirakan penilaian kematangan serviks dan konsistensi dengan serviks yang belum matang. Oleh karena itu, kematangan serviks sangat berpengaruh bila dibandingkan dengan primigravida, induksi pada multipara akan lebih berhasil.

Menurut Gibson (2015) dalam Adaniyah, dkk (2021) menemukan bahwa lama persalinan wanita multipara sekitar 106 menit sedangkan wanita nullipara menghabiskan kira-kira 266-330 menit dalam persalinan aktif ketika induksi atau persalinan spontan.

Hasil penelitian menunjukkan keberhasilan induksi persalinan berdasarkan paritas yang tidak berisiko lebih besar daripada yang berisiko yaitu sebesar 67,1%, hal ini menunjukkan bahwa paritas dengan multipara lebih berhasil dikarenakan sudah pernah terjadi pelebaran serviks sebelumnya, memiliki serviks yang lunak dan terjadi dilatasi sebelumnya sehingga menunjang keberhasilan induksi persalinan.

c. Usia ibu dengan keberhasilan induksi persalinan pada kehamilan postterm

Hasil penelitian menunjukkan dari 73 orang yang melakukan induksi persalinan berdasarkan usia, sebanyak 52 orang (71,2%) usia ibu yang tidak berisiko dan sebanyak 21 orang (28,8%) usia ibu yang berisiko.

Menurut teori Mochtar (1985) dalam Kusmintarti, A dan Erwita, Y (2011) induksi persalinan dalam usia yang paling baik usia produktif karena menimbulkan perubahan pada tonus otot polos dan pengaturan kerja hormon di saat proses induksi dengan baik, bila usia kurang dari 20 tahun kurang baik melakukan suatu tindakan sebab serviks yang dimatangkan kurang baik dalam usia tersebut, begitu juga sebaliknya umur yang lebih dari 35 tahun serviks semakin kaku.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar induksi persalinan berdasarkan usia ibu yang tidak berisiko di Rumah Sakit Datu Sanggul Rantau, ini menunjukkan usia ibu yang tidak berisiko sangat mempengaruhi tentang kesiapan tenaga perihial dalam pemberian induksi persalinan dibandingkan usia yang berisiko, karena dalam hal ini pemberian induksi tidak sama dengan persalinan normal. Dengan usia yang tidak berisiko, pada saat induksi persalinan baik tenaga maupun mental ibupun sudah dipersiapkan sebelum adanya persalinan.

d. Jarak anak kelahiran dengan keberhasilan induksi persalinan pada kehamilan postterm

Hasil penelitian menunjukkan dari 73 orang yang melakukan induksi persalinan berdasarkan jarak kelahiran, sebanyak 42 orang (57,5%) jarak kelahiran yang tidak berisiko dan sebanyak 31 orang (42,5%) jarak kelahiran yang berisiko.

Menurut Manuaba (2016) dalam Yusuf NN (2022) menyatakan keberhasilan induksi persalinan ditentukan oleh beberapa faktor yaitu kedudukan bagian terendah, penempatan (presentasi), kondisi serviks, paritas, usia ibu, dan umur anak terkecil serta umur kehamilan. Dalam WHO (2014) dalam shinta, dkk (2019) sitasi Yusuf NN (2022), kesuksesan induksi persalinan dapat dipengaruhi dalam beberapa hal yaitu tingkat kematangan serviks, paritas, BMI, usia ibu, perkiraan berat janin dan diabetes.

Hasil penelitian ini yang menunjukkan pengaruh keberhasilan persalinan induksi berdasarkan jarak kelahiran yaitu yang tidak berisiko, ini menunjukkan jarak kehamilan

yang tidak berisiko lebih cepat menerima rangsangan dari pemberian induksi persalinan dibandingkan dengan jarak kehamilan yg berisiko karena perihal kesehatan ibu dan organ reproduksi yang sepenuhnya sudah pulih dan siap hamil. Selain itu, jarak kehamilan yang tidak berisiko dengan variabel lain yaitu seperti mengingat cara proses mengejan yang benar sehingga menjadikan keuntungan pada saat persalinan.

e. Hubungan paritas dengan keberhasilan induksi persalinan pada kehamilan postterm

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 49 orang paritas yang tidak berisiko, sebanyak 36 orang (73,5%) yang berhasil induksi dan sebanyak 13 orang (26,5%) yang gagal induksi. Dari 24 orang paritas yang berisiko, sebanyak 11 orang (45,8%) yang berhasil induksi dan sebanyak 13 orang (54,2%) yang gagal induksi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yusuf NN (2020) yang menunjukkan bahwa ibu hamil postterm multipara sebagian besar mengalami tindakan induksi drip oksitosin yang berhasil yaitu sejumlah 24 dari orang (50%) dan sebanyak 5 orang (10%) ibu hamil postterm nullipara mengalami tindakan induksi drip oksitosin.

Hasil uji *chi square* menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,040 ($< 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada hubungan antara paritas ibu dengan keberhasilan induksi persalinan pada kehamilan postterm di Rumah Sakit Datu Sanggul Rantau Tahun 2023. Sejalan dengan dengan penelitian Yusuf, NN (2020) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara paritas ibu dengan keberhasilan induksi drip oksitosin pada kehamilan postterm di RSUD Patut Patuh Patju Kabupaten Lombok Barat dengan P-value $0,001 < 0,05$. Penelitian ini membuktikan teori Yusuf NN (2022) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi induksi persalinan salah satunya berdasarkan paritas ibu.

Menurut Gupita, 2013 dalam Yanuarini, 2022 paritas adalah salah satu faktor yang dapat membantu dalam memprediksi keberhasilan induksi persalinan. Menurut Manuaba (2016) keberhasilan induksi persalinan dipengaruhi oleh kondisi serviks saat awal induksi. Kondisi serviks dipengaruhi oleh jumlah paritas atau banyaknya kelahiran hidup yang dipunyai seorang wanita. Multipara pada kehamilan aterm mempunyai konsistensi serviks yang berbeda dengan nullipara, sedangkan dengan ibu dengan primigravida tua lebih banyak memberikan permasalahan, karena adanya kekakuan pada serviks (Manuaba, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang telah dikemukakan, menurut asumsi peneliti dikaitkan dengan pengalaman dengan persalinan terdahulu, ibu multipara sebelumnya yang sudah pernah mengalami persalinan biasanya dengan serviks yang

telah lunak sehingga langsung terjadi penipisan dan pembukaan. Berbeda dengan primipara, kebanyakan memiliki serviks yang lonjong dan panjang sehingga prosesnya terjadi penipisan serviks terlebih dahulu sebelum adanya pembukaan, sehingga prosesnya tidak secepat multipara.

f. Hubungan usia ibu dengan keberhasilan induksi persalinan pada kehamilan postterm

Hasil penelitian menunjukkan dari 52 orang dengan usia ibu yang tidak berisiko, sebanyak 33 orang (63,5%) yang berhasil induksi dan sebanyak 19 (36,5%) yang gagal induksi. Dari 21 orang dengan usia ibu yang berisiko, sebanyak 14 orang (66,7%) yang berhasil induksi dan sebanyak 7 orang (33,3%) yang gagal induksi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Simanullang, E (2022) yang menunjukkan bahwa ibu hamil postterm dengan umur yang tidak berisiko dengan keberhasilan induksi yaitu sejumlah 82 dari 120 orang (68,3%) dan ibu hamil postterm dengan umur yang berisiko dengan keberhasilan induksi yaitu sejumlah 21 dari 30 orang (70%).

Hasil uji *chi square* menunjukkan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara umur ibu dengan keberhasilan induksi persalinan (*P-value* 1,000) yang artinya tidak ada hubungan umur ibu dengan keberhasilan induksi persalinan pada kehamilan postterm di Rumah Sakit Datu Sanggul Rantau Tahun 2023. Sejalan dengan penelitian Simanullang, E (2022) yang menunjukkan faktor umur ibu (*P-value* 0,86) tidak ada hubungan bermakna dengan keberhasilan persalinan.

Umur ibu pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan usia berisiko (< 20 tahun dan > 35 tahun) dan tidak berisiko (20-35 tahun). Umur dibawah 20 tahun, organ reproduksinya masih belum begitu sempurna dan hormon belum berfungsi dengan baik. Selain itu keadaan psikologis, emosional dan pengalaman yang belum pernah dialami sebelumnya dan mempengaruhi kontraksi uterus menjadi tidak aktif, yang nantinya akan mempengaruhi lamanya persalinan. Ibu dengan umur lebih dari 35 tahun kerja organ-organ reproduksinya sudah mulai lemah dan tenaga ibu pun sudah mulai berkurang, hal ini akan membuat ibu kesulitan untuk mengejan yang pada akhirnya apabila ibu terus menerus kehilangan tenaga karena mengejan akan terjadi partus lama (Simanullang E, 2022).

Faktor usia ibu yang tidak ada hubungan dengan keberhasilan induksi menurut peneliti karena salah satu penyebabnya faktor kelelahan menjadikan ibu kurang energi saat dilakukan proses induksi persalinan sehingga terjadinya peningkatan emosi. Pada saat proses persalinan, ibu hamil yang mengalami kelelahan biasanya akan berakibat pada peningkatan atau penurunan denyut jantung janin sehingga berdampak dengan

tindakan SC untuk menyelamatkan keduanya. Selain itu, karena adanya faktor lain yang menentukan keberhasilan induksi seperti bishop score dan riwayat persalinan sebelumnya.

- g. Hubungan jarak kelahiran dengan keberhasilan induksi persalinan pada kehamilan postterm

Hasil penelitian ini menunjukkan dari 42 orang dengan jarak kelahiran yang tidak berisiko, sebanyak 27 orang (64,3%) yang berhasil induksi dan sebanyak 15 orang (35,7%) yang gagal induksi. Dari 31 orang dengan jarak kelahiran yang berisiko, sebanyak 20 orang (64,5%) yang berhasil induksi dan sebanyak 11 orang (35,5%) yang gagal induksi. Hasil penelitian ini sejalan juga dengan penelitian Simanullang, E (2022) yang menunjukkan bahwa bahwa ibu hamil postterm dengan jarak kehamilan yang tidak berisiko dengan keberhasilan induksi yaitu sejumlah 74 dari 110 orang (67,3%) dan sebanyak 29 dari 40 orang (72,5%).

Hasil uji *chi square* menunjukkan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara jarak kehamilan dengan keberhasilan induksi persalinan (*P-value* 1,000). Sejalan dengan penelitian Simanullang, E (2022) yang menunjukkan faktor jarak kelahiran (*p-value* 0,54) tidak ada hubungan bermakna dengan keberhasilan persalinan.

Jarak antar kehamilan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan persalinan pervaginam. Umur anak terakhir yang lebih dari lima tahun berisiko untuk mengalami persalinan SC. Kekakuan serviks menghalangi pembukaan, sehingga lebih banyak dikerjakan tindakan operasi (Simanullang, E, 2022).

Jarak kelahiran adalah jarak interval waktu diantara dua kehamilan. Menurut peneliti, dengan jarak kehamilan tidak menunjukkan hubungan secara langsung dan dikuatkan dengan data hasil yang didapat, karena kegagalan juga bisa dipengaruhi faktor variabel lain saat proses induksi dilakukan seperti malposisi janin, sehingga penurunan kepala menjadi tidak optimal, dan faktor lainnya yaitu faktor respon tubuh terhadap induksi persalinan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Induksi persalinan pada kehamilan postterm di Rumah Sakit Datu Sanggul Sebanyak 47 orang (64,4%), berdasarkan paritas sebanyak 49 orang (67,1%), berdasarkan usia ibu sebanyak 52 orang (71,2%), berdasarkan jarak kelahiran sebanyak 42 orang (57,5%), Ada hubungan paritas ibu dengan keberhasilan induksi persalinan pada kehamilan postterm di Rumah Sakit Datu Sanggul Tahun 2023 (*p-value* 0,40), Tidak ada hubungan usia ibu dengan

keberhasilan induksi persalinan pada kehamilan postterm di Rumah Sakit Datu Sanggul Rantau Tahun 2023 (*p-value* 1,000), Tidak ada hubungan jarak kehamilan dengan keberhasilan induksi persalinan pada kehamilan postterm di Rumah Sakit Datu Sanggul Rantau Tahun 2023 (*p-value* 1,000).

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Poltekkes Kemenkes Banjarmasin yang sudah memfasilitasi terlaksananya penelitian ini. Direktur RSUD Datu Sanggul yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Adaniyah, E.R.A., Sawitri, E. and Ginting, E. (2021) 'Review: Pengaruh Faktor Risiko Terhadap Induksi Persalinan', *Jurnal Sains dan Kesehatan*, 3(6), pp. 909–916. Available at: <https://doi.org/10.25026/jsk.v3i6.401>.
- Aulia, M.S.S. (2017), *Hubungan Paritas Dengan Keberhasilan Induksi Folley -Oksitosin Pada Kehamilan Postterm Di Rsud Wonosari Tahun 2016*, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- D'Souza, R., Ashraf, R. and Foroutan, F. (2022), 'Prediction models for determining the success of labour induction: A systematic review and critical analysis', *Best Practice and Research: Clinical Obstetrics and Gynaecology*, 79, pp. 42–54. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.bpobgyn.2021.12.005>.
- Hartanto, B., Serudji, J. and Defrin (2022), 'Perbedaan kenaikan Skor Bishop Antara Neutrofil Swab ≤ 5 dan > 5 Pada Kehamilan ≥ 41 Minggu yang Diindukasi dengan Misoprostol', *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 41(2), pp. 77–86.
- Kusmintarti, A. and Erwita, Y. (2012) 'Jurnal Informatika Kedokteran Nomor 1 Volume 2 Desember 2012 1', *Karakteristik Ibu Bersalin dengan Tindakan Induksi di RSUD Cibinong 2011*, 2, pp. 1–8.
- Simanullang, E. and Sesilia, M. (2022), 'Pengaruh Induksi Stimulasi Oksitosin Terhadap Keberhasilan Persalinan Pervaginam Pada Ibu Hamil Postterm', *Midwifery and Complementary Care*, 1(1), pp. 12–18.
- Simanullang, E. and Sesilia, M. (2022), 'Pengaruh Induksi Stimulasi Oksitosin Terhadap Keberhasilan Persalinan Pervaginam Pada Ibu Hamil Postterm', *Midwifery and Complementary Care*, 1(1), pp. 12–18.
- Yanuarini, T.A., Kristianti, S. and Sari, E.L.A. (2022), 'Karakteristik Ibu Dalam Keberhasilan Induksi Persalinan Oksitosin Drip', *Jurnal Wiyata: Penelitian Sains dan Kesehatan*, 9(1), p. 1. Available at: <https://doi.org/10.56710/wiyata.v9i1.470>.
- Yusuf, N.N. (2022) *Keberhasilan Persalinan dengan Augmentasi Terhadap Kadar Kortisol*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management.

Yusuf, N.N. *et al.* (2020), 'Hubungan Paritas Dengan Keberhasilan Induksi DRIP Oksitosin pada Kehamilan Posterm di RSUD Patut Patuh Patju Lombok Barat', *Wellness And Healthy Magazine Literatur*, 2(February), pp. 124–137. Available at: <https://doi.org/10.30604/well.220412022>.